

# Sosialisasi dan Pendampingan kepada Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan yang Berkelanjutan Di Desa Brambang

<sup>1</sup>Laili Mu'jizat, <sup>2</sup>Adinda Bilqis Ayu Nuriyah, <sup>3</sup>M. Rizal Rifa'I, <sup>4</sup>Agus Rizal, <sup>5</sup>Zuni Zumrotul Mawadah, <sup>6</sup>Fera Oktavia, <sup>7</sup>Gadis Suryasari, <sup>8</sup>Nensy Triristina


<sup>1,2,3,4</sup>Bimbingan dan Konseling, Universitas Darul Ulum, Jombang, Indonesia

<sup>5,6,7,8</sup>Fakultas Ilmu Social dan Ilmu Politik, Universitas Darul Ulum, Jombang, Indonesia

Email Corresponding: lailimujizat@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Sosialisasi Pendampingan Pendidikan Berkelanjutan Desa Brambang	Pendidikan berkelanjutan memegang peranan krusial dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif. Namun, masyarakat di wilayah pedesaan, termasuk Desa Brambang masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengakses dan mempertahankan pendidikan. Untuk mengatasi permasalahan ini, kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini diadakan guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sebagai investasi jangka panjang demi kemajuan desa. Pendekatan utama yang digunakan dalam kegiatan ini adalah menggunakan penelitian tindakan partisipatif ( <i>participatory action research</i> ) yang mana manfaat tersebut untuk proses penelitian yang demokratis dan berkeadilan yang dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan serta dikombinasikan dengan pendampingan langsung oleh mahasiswa dalam program kuliah kerja. Tidak hanya berfokus pada perubahan pola pikir mengenai pentingnya pendidikan, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangkitkan semangat warga agar terus melanjutkan pendidikan di berbagai jenjang. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui sesi sosialisasi serta pendampingan yang memungkinkan interaksi langsung dengan masyarakat. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan sikap positif masyarakat terhadap pendidikan sebagai investasi jangka panjang, serta terbentuknya kelompok belajar mandiri yang berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa model pendampingan berbasis aksi partisipatif dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat pendidikan berkelanjutan di wilayah pedesaan.
<b>Keywords:</b> Socialization Assistance Education Sustainability Brambang Village	<b>ABSTRACT</b>  Continuing education plays a crucial role in creating quality and competitive human resources. However, communities in rural areas, including Brambang Village, still face various challenges in accessing and maintaining education. To address these issues, this socialisation and mentoring activity was conducted to raise community awareness of the importance of education as a long-term investment for the development of the village. The main approach used in this activity is to use participatory action research, which benefits from a democratic and equitable research process that can provide experience and knowledge, combined with direct mentoring by students in the work study programme. Not only focusing on changing mindsets about the importance of education, this activity also aims to raise the enthusiasm of residents to continue their education at various levels. The implementation of this community service programme is carried out through socialisation and mentoring sessions that allow direct interaction with the community. The results showed a significant increase in the community's knowledge and positive attitude towards education as a long-term investment, as well as the formation of sustainable self-learning groups. This finding confirms that a participatory action-based mentoring model can be an effective strategy in developing community empowerment.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20, Pasal 3 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menjelaskan bahwa kegiatan pendidikan untuk mengembangkan kapasitas dan membentuk kepribadian dan peradaban negara yang layak untuk mendidik kehidupan negara. Untuk menjadi manusia, mereka yang mempercayai dan memberi mereka jalan, mulia, sehat, mampu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Kurniawan (2017), pendidikan adalah suatu proses dalam mentransfer nilai-nilai, ilmu pengetahuan, peristiwa, dan keahlian kepada generasi muda sebagai upaya mempersiapkan mereka untuk menjalankan peran serta menghadapi tantangan kehidupan di masa depan, baik dalam aspek fisik maupun mental.

Triwiyanto (2014) pendidikan merupakan proses menggali potensi dalam diri manusia dengan tujuan memberikan pengalaman belajar, khususnya dalam bidang pemrograman, baik melalui pendidikan formal maupun informasi yang bersifat non-formal. Berguna untuk kehidupan mereka di masa depan nantinya. Secara umum, pendidikan adalah kebutuhan penting untuk pembangunan manusia (Erfiana, N., 2022).

Menurut berbagai pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi dalam setiap individu, termasuk kepribadian, pengetahuan, informasi, dan keterampilan. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengasah kemampuannya sehingga memberi manfaat baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Karena, meskipun seseorang memiliki kapasitas tertentu, tanpa pengasahan dan evaluasi, kapasitas tersebut tidak akan berkembang secara optimal.

Tohir (2022) meyakini bahwa kemajuan suatu negara dapat dilihat dari sejauh mana peluang dalam menerapkan pendidikan yang luas dan berkualitas. Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan manusia, terutama di era perkembangan teknologi, informasi, serta interaksi budaya yang semakin kompleks. Akan tetapi, moralitas dan karakter generasi muda saat ini semakin mengalami kemunduran. Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai pelindung pengetahuan, moral, dan karakter generasi muda, sekaligus menjadi tolok ukur kualitas sumber daya manusia di berbagai sektor. Kualitas sumber daya manusia sendiri merupakan faktor utama dalam mewujudkan masa depan yang lebih baik. Dengan tingkat pendidikan yang baik, seseorang dapat mencapai kehidupan yang stabil serta memiliki peluang lebih besar dalam berbagai aspek kehidupan. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, semakin besar pula peluang kerja yang dapat diperoleh. Bagi generasi muda, pendidikan membuka kesempatan untuk bekerja secara maksimal sesuai dengan keahlian dan kompetensi yang dimiliki.

Adapun problemati di lingkungan Masyarakat masih banyak yang belum memberikan pemahaman yang begitu signifikansi terhadap penting Pendidikan terhadap usia dini terutama pemahaman penggunaan secara efektif dalam teknologi informasi seperti handphone dan sosial media. Pendidikan di sekolah sudah memberikan tugas perkembangan yang sesuai dengan usia-usia yang aman dan perlu pendampingan orang tua, hanya saja beberapa kasus-kasus di Masyarakat masih banyak yang menyalagunaan dalam konten negative maupun tata Bahasa komunikasi di era digital ini. Sekedar hanya pemahaman dan pengkondisian Masyarakat terutama bagi kalangan keluarga tentang pentingnya pendidikan, banyak orang ingin melanjutkan sekolah. Namun, masih terdapat banyak kasus di mana siswa berhenti sekolah tanpa alasan yang jelas, bahkan ada yang tidak ingin kembali bersekolah.

Beragam faktor dapat menyebabkan anak-anak berhenti bersekolah, di antaranya adalah kondisi ekonomi keluarga, minimnya dukungan atau motivasi dari orang tua, pengaruh pergaulan, serta lingkungan tempat mereka tinggal. Situasi semacam ini masih kerap dijumpai di berbagai wilayah, sebagaimana dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Prihatin Febriana dalam tesisnya berjudul *Faktor-faktor Pendidikan Dasar Usia Dini (Usia 7-15 Tahun) di Distrik Haji Labuhan, Kabupaten Lombok Timur pada Tahun 2011*. Penelitian ini mengumpulkan data melalui metode kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa faktor utama yang menyebabkan anak putus sekolah adalah kondisi ekonomi keluarga yang lemah serta minimnya perhatian dari orang tua. Kesulitan ekonomi membuat keluarga tidak mampu mencukupi kebutuhan dasar, termasuk dalam aspek pendidikan.

Desa Brambang adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Menurut hasil studi dan interview yang dilakukan anggota KKM di bidang pendidikan di desa tersebut, ditemukan permasalahan bahwa masyarakat masih menganggap pendidikan kurang penting, yang berakibat pada tingginya angka putus sekolah. Untuk mengatasi hal ini, anggota KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) Universitas Darul Ulum Jombang berupaya mengubah pola pikir masyarakat melalui sosialisasi dan

pendampingan. Mereka melakukan kunjungan dari rumah ke rumah sambil membawa data yang telah dikumpulkan guna memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pentingnya pendidikan.

Kegiatan ini ditujukan kepada masyarakat, khususnya para orang tua dan anak-anak yang telah putus sekolah di Desa Brambang. Diharapkan, melalui sosialisasi dan pendampingan pendidikan ini, tidak hanya pola pikir masyarakat tentang pentingnya pendidikan yang berubah, tetapi juga muncul motivasi bagi orang tua dan anak-anak untuk melanjutkan pendidikan di berbagai jenjang, terutama bagi anak-anak usia sekolah, serta secara lebih luas bagi seluruh kelompok usia. Hal ini didukung dengan adanya PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), yang memungkinkan setiap individu memperoleh pendidikan tanpa terbatas oleh faktor usia.

## II. MASALAH

Di Desa Brambang, tantangan dalam dunia pendidikan masih menjadi persoalan serius. Rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan berkelanjutan menjadi penghambat utama, membuat banyak anak kehilangan kesempatan untuk menimba ilmu. Tekanan ekonomi, minimnya dukungan terhadap pendidikan berkelanjutan, serta kurangnya pemahaman orang tua tentang manfaat jangka panjang pendidikan membuat mereka lebih cenderung mendorong anak-anaknya terjun ke dunia kerja lebih awal daripada melanjutkan sekolah. Tak hanya itu, hambatan besar masih menghalangi akses menuju pendidikan yang berkualitas. Terbatasnya fasilitas pendukung serta kurangnya tenaga pengajar yang memadai semakin memperburuk keadaan. Minimnya sosialisasi dan pendampingan mengenai pentingnya pendidikan berkelanjutan membuat masyarakat kurang terdorong untuk menjadikan pendidikan sebagai investasi masa depan.

Jika kondisi ini terus dibiarkan, generasi muda di Desa Brambang akan kesulitan bersaing dalam dunia kerja dan berisiko terjebak dalam lingkaran kemiskinan yang berulang. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan agar masyarakat semakin memahami bahwa pendidikan bukan hanya sekadar kebutuhan, tetapi juga kunci utama untuk meningkatkan kualitas hidup dan menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi desa mereka.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat

## III. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara langsung di lapangan melalui program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM). Menurut Burgess (2002), aktivitas lapangan menitikberatkan pada penyelesaian permasalahan dari tahap awal pengamatan, memperoleh keleluasaan, memilih responden, mematuhi moral pelaksanaan pengabdian, hingga pengumpulan data, pelaksanaan kegiatan, analisis, dan tahap akhir yaitu penyampaian hasil. Pelaksanaan pengabdian masyarakat di bidang pendidikan ini tidak menerapkan contoh yang bersifat linear, sebab tim pelaksana dihadapkan pada beragam kondisi sosial yang rumit. Oleh karena itu, fleksibilitas menjadi aspek utama yang harus diutamakan.

Metode yang dilaksanakan pada kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa tersebut menggunakan penelitian tindakan partisipatif (*participatory action research*) yang mana manfaat tersebut untuk proses penelitian yang demokratis dan berkeadilan yang dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada masyarakat yang terlibat. Adapun menurut Siswadi dan Ahmad Syaifuddin (2024) dalam penelitian metode PAR,

masyarakat bukan hanya objek penelitian; mereka adalah periset dengan otoritas dan kekuatan yang sama seperti peneliti lainnya dan juga penerima manfaat dari penelitian. Sementara peneliti memperoleh informasi tentang temuan dan laporan penelitian, masyarakat yang terlibat memperoleh pengetahuan tentang cara menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Nilai keunggulan utama PAR adalah partisipasi masyarakat ini.

Program KKM ini berlangsung selama satu bulan, dimulai dari 1 Februari 2025 hingga 28 Februari 2025, dan tempat pelaksanaan ini berada di Desa Brambang, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Program ini mencakup partisipasi 29 mahasiswa, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 14 perempuan, serta didampingi oleh satu dosen pembimbing lapangan. Untuk memperoleh data, digunakan metode pengamatan, observasi, dan wawancara langsung dengan masyarakat, serta analisis terhadap kondisi lingkungan dan aspek lain di desa tersebut. Pengambilan data melakukan focus group discussion yang mana diambil dari data primer dari kasus-kasus putus sekolah dari pihak perangkat desa Brambang Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang serta pengambilan sosialisasi dari data keluarga yang posisi kurang mampu (kategori perekomenian rendah) dan hasil analisis dilakukan dengan triangulasi data dan sumber dan feedback bantuan yang sesuai dengan pendampingan masyarakat seperti pengambilan pengajuan paket C.



Gambar 2. Mahasiswa KKM, beserta dosen Pembimbing, di balai desa, Desa Brambang, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program tambahan Anak Tidak Sekolah (ATS) diawali dengan penyusunan rencana kegiatan yang bertujuan untuk menurunkan angka putus sekolah serta mengubah pola pikir masyarakat mengenai pentingnya pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Kosasih, pelaksanaan program ini dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diselesaikan, kemudian dilanjutkan dengan tindakan konkret guna mengatasinya. Selama merealisasikan rencana ini, anggota KKM mengambil inisiatif untuk bertemu langsung dengan Kepala Desa Brambang, Kecamatan Diwek, yaitu Nur Rochamah, S.Psi, serta perangkat desa lainnya. Pertemuan ini bertujuan untuk berdiskusi dan memahami sejauh mana peran para orang tua berperan dalam memberikan dorongan semangat belajar kepada anak-anak mereka.

Kesimpulan dari diskusi tersebut mengungkapkan bahwa anak yang tidak sekolah terjadi pada anak-anak yang telah menyelesaikan pendidikan di jenjang SD, SMP, SMA/SMK, namun tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Selama diskusi, anggota KKM beberapa kali menemui berbagai narasumber, termasuk Kepala Desa, perangkat desa, Karang Taruna, serta masyarakat setempat, untuk menggali penyebab utama tingginya angka putus sekolah.

Dari pertemuan tersebut, ditemukan bahwa faktor utama yang menyebabkan anak yang tidak sekolah antara lain keterbatasan ekonomi keluarga yang kurang memadai, rendahnya motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak, pengaruh pergaulan dan lingkungan, serta kurangnya motivasi dari anak itu sendiri. Akibatnya, siswa menjadi kurang bersemangat dalam belajar karena tidak mendapatkan dukungan dari orang tua mereka. Sri menuturkan bahwa jika orang tua dan lingkungan sekitar membiasakan anak dengan pendidikan serta hal-hal positif, maka anak akan tumbuh sesuai dengan kebiasaan tersebut. Sebaliknya, jika anak dikelilingi oleh lingkungan yang kurang mendukung pendidikan, maka hal itu dapat memengaruhi perkembangan mereka secara negatif.

Menanggapi permasalahan untuk hal ini, pemerintah desa telah berusaha memberikan imbauan kepada penduduknya, khususnya para orang tua, tentang pentingnya pendidikan. Mereka menekankan bahwa masa depan anak masih panjang, dan pendidikan berperan penting dalam membuka peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Kehadiran anggota KKM di Desa Brambang turut memberikan wawasan serta dorongan bagi perangkat desa untuk mulai membangun kembali motivasi masyarakat dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.

Kegiatan Sosialisasi dan pendampingan pentingnya pendidikan dilaksanakan bulan februari 2025 yang dilaksanakan oleh anggota KKM dengan mendatangi satu per satu rumah anak-anak yang putus sekolah dan kami memfasilitasi program Pendidikan kesetaraan dengan bekerja sama dengan DIKNAS Kabupaten Jombang yang akan di mulai bulan juli.



Gambar 3. Sosialisasi dan pendampingan anggota KKM kepada masyarakat tentang Pendidikan

Masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti sosialisasi dan pendampingan ini. Mereka aktif bertanya serta mengungkapkan berbagai permasalahan yang selama ini mereka hadapi terkait pendidikan. Dari hasil diskusi dan berbagi pengalaman, terungkap bahwa salah satu faktor utama tingginya angka putus sekolah adalah rendahnya pola pikir orang tua terhadap pentingnya pendidikan. Banyak dari mereka masih beranggapan bahwa menempuh pendidikan tinggi tidak begitu diperlukan, terutama bagi perempuan. Ungkapan seperti "*Setinggi apa pun pendidikan perempuan, pada akhirnya tetap akan kembali ke dapur*" sering kali muncul dari para orang tua, yang menyebabkan banyak anak perempuan dinikahkan pada usia yang masih sangat muda. Dengan adanya sosialisasi dan pendampingan ini, masyarakat merasa lebih terbantu dalam menemukan solusi atas permasalahan pendidikan yang mereka hadapi.

Selain itu, aspek ekonomi juga berperan sebagai salah satu faktor utama yang menyebabkan anak tidak sekolah dan minimnya ketertarikan terhadap dunia pendidikan. Sebagian besar memilih merantau ke kota lain guna meringankan beban ekonomi keluarga. Selain faktor ekonomi, lingkungan juga berpengaruh, di mana anak-anak yang memiliki teman sebaya yang tidak melanjutkan sekolah cenderung ikut terpengaruh. Melihat teman-teman sebaya yang tidak harus berangkat sekolah di pagi hari, leluasa bermain, dan terbebas dari tugas-tugas akademik, menumbuhkan keinginan dalam diri mereka untuk menjalani gaya hidup serupa.

Dari hasil sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat pentingnya Pendidikan oleh anggota KKM dari Universitas Darul Ulum Jombang bahwa dari data yang kami peroleh dari masyarakat dan perangkat desa 15 anak yang tidak persekolah dengan mendatangi satu per satu kerumah anak tersebut. Maka ada 4 orang tua tersebut bersemangat untuk melanjutkan Pendidikan kesetaraan yang berkerjasama dengan DIKNAS Kabupaten jombang.



Gambar 3. Pengumpulan Bekas untuk di serahkan kepada DIKNAS Kabupaten Jombang

Hasil pelaksanaan pentingnya Pendidikan juga diperkuat dari Aliyyah dkk. (2021) juga memberikan peningkatan pendampingan kepada masyarakat secara signifikan terhadap usia-usia tertentu (PAUD, SD, SMP) serta usia lainnya agar pemahaman tugas perkembangan bisa sesuai dan hidup secara mandiri. Itupun juga memperkuat hasil Hillaya dkk. (2025) pendidikan formal dan non formal dipentingkan juga sesuai faktor-faktor dalam kegiatan pelatihan dan peningkatan keterampilan UMKM menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan kemampuan dalam mengelola usaha secara lebih efektif.

## V. KESIMPULAN

Program tambahan Anak Tidak Sekolah (ATS) berupaya mengubah pola pikir masyarakat serta menekan tingkat anak tidak sekolah melalui sosialisasi dan pendampingan yang menekankan pentingnya pendidikan. Selain itu, program ini dirancang untuk membangkitkan semangat anak-anak agar kembali bersekolah dan mengejar impian mereka melalui pendidikan. Pada tahap akhir, dilakukan diskusi dan sesi berbagi pengalaman bersama masyarakat. Hasil yang dilaksanakan kepada masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap sosialisasi dan pendampingan ini. Mereka aktif bertanya serta mengungkapkan berbagai permasalahan yang selama ini menjadi kendala dalam pendidikan. Dengan adanya kegiatan KKM ini, masyarakat merasa lebih terbantu dalam menemukan solusi terkait permasalahan pendidikan di desa mereka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengungkapkan rasa terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Darul Ulum Jombang atas dana dan dukungannya terhadap program PKM yang berlangsung dari 1 Februari hingga 28 Februari 2025. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh dosen serta mahasiswa yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kurniawan. *Pendidikan Kepribadian dan Pembinaan Mental Spiritual Melalui Ilmu Beladiri Pencak Silat*. 2017. Diakses dari <http://eprints.stainkudus.ac.id/1113/>.
- Aliyyah, R. R., Rahmawati, R., Septriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2021). Kuliah kerja nyata: pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 663–676.
- Alpian, Y et al. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 1 (1), 66-72
- Burgess, RG. (2002). *In the field: An introduction to field research*. Taylor&Francis. [www.ebookstore.tandf.co.uk](http://www.ebookstore.tandf.co.uk)
- Cong, IWS. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Di Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1), 29-39
- Dadang. (2020). Analysis of the Application of Paragraph Exchange Technique in Writing Student Essays (Case Study in SD Negeri 4 Cipedes). *Cendekiawan*, Halaman 28– 40.

- Erfiana, N., & Enramika, T. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Menengah:(Studi Kasus di SMPN 5 Kerinci). *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1(1), 1-9.
- Hakim, Abdul. (2020). *Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah*. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 122-132
- Hillaya, T. D. R., Wardani, R. K., Zulkarnain, I., Rahmalia, M. V., Rahmawati, A. L., Nugraha, A. F., Septiawan, A. D., Lestari, T. A., & Utama, S. (2025). Sosialisasi Dan Pendampingan Pendidikan Dusun Dedel Kulon Kecamatan Semanu Gunung Kidul Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 8(1).
- Ifroh, R. H., & Permana, L. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Kemampuan Kreatif Digital Remaja. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, Halaman 1158–1
- Kosasih, F., Juhana, J., Suratinah, S., & Riyanti, R. D. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Siswa bagi Guru TPA Babussalam.
- Muhamad Tohir, Dkk. (2022). Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Pendidikan Melalui Seminar Parenting Di Desa Batu Beriga, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Halaman 29.
- Teguh Triyanto. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Askara. Halaman 23-24
- Teti, A. T. W. A., Puspitasari, I., Saidah, L., Putra, A. P., & Agustin, E. (2023). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Wajib Belajar 12 Tahun Melalui Seminar Pendidikan di Desa Jayasari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 513-520.
- Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003.
- Nehe, dkk. (2025). Edukasi Orang Tua tentang dampak Gadget untuk Anak Sekolah Minggu di GKSI Jemaat Al-Saddai, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Halaman 3995.
- Oktaviani, ayu, Sosialisasi Katarsis Emosi Anak melalui metode mewarnai Di SDN 17 Tanjung Batu desa Tanjung Atap, *Communitny Development journal*,1140.
- Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Partisipatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111–125.